

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Depresi ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat (AS) pada tahun 1929 telah mengubah garis kebijakan yang telah dijalankan AS sejak negara ini merdeka. Sebelum terjadinya depresi ekonomi 1929, AS telah menjalankan ideologi ekonomi liberalisme yang didasari mazhab klasik Adam Smith dengan ciri *laissez faire-laissez passer*. Sesuai dengan isi *Declaration of Independence Day* tahun 1776, konstitusi yang diterapkan di AS adalah konstitusi yang berpegang teguh pada ideologi liberalisme dengan prinsip kebebasan individu untuk mendapatkan kebahagiaan yang seutuhnya. Dalam sistem perekonomian AS, pemerintah tidak melakukan campur tangan melainkan hanya mendorong untuk membesarkan usaha swasta sesuai semangat liberalisme, dengan begitu pemerintah berkeyakinan hal tersebut akan meningkatkan kemakmuran bagi sebagian besar penduduk AS (Cincotta, 2004: 280). Namun, kondisi perekonomian yang memburuk pada tahun 1929 membuat presiden Franklin Delano Roosevelt mengeluarkan kebijakan baru yang terkenal dengan kebijakan *New Deal*.

Istilah *New Deal* sendiri diambil Roosevelt dari judul buku karya *Stuart Chase*, yang berjudul *New Deal*. Sebenarnya dalam arti tertentu *New Deal* hanya memperkenalkan jenis reformasi sosial dan ekonomi yang sudah dikenal lama di

Eropa seperti, Inggris, Jerman, dan Skandinavia (Cincotta, 2004:290). Perbedaannya adalah di negara-negara tersebut kebijakan seperti *New Deal* kurang berhasil mengatasi permasalahan. Sedangkan, yang menarik adalah mengapa di AS ketika kebijakan *New Deal* ini diterapkan dalam waktu relatif cepat dapat mengatasi depresi ekonomi 1929?.

Program-program yang terdapat dalam kebijakan *New Deal* bertujuan mengatasi dampak depresi ekonomi 1929, dengan *New Deal* Roosevelt berupaya memperbesar peran pemerintah dalam perekonomian AS. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip liberalisme yang tidak membolehkan pemerintah turut campur dalam perekonomian dan meyakini bahwa *invisible hands* (tangan yang tidak tampak) yang akan menggerakkan roda perekonomian pada keseimbangan. Dalam mekanisme pasar bebas menurut Adam Smith yang dikutip dalam buku *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* dikatakan bahwa:

Sistem ekonomi pasar tidak membutuhkan perencanaan dan pengawasan dari pihak manapun termasuk dari Pemerintah. Suatu *invisible hand* akan membawa perekonomian tersebut kearah keseimbangan. Apabila terlalu banyak campur tangan pemerintah, pasar justru akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan (*inefficiency*) dan ketidakseimbangan (Deliarnov, 2007: 40).

Artinya, dalam hal ini tidak ada peraturan-peraturan yang membuat pelaku pasar bertindak tanpa batas dan hanya mengejar keuntungan sehingga pasar bebas menjadi rawan terjadi kondisi ekonomi yang fluktuatif. Berbeda dengan ideologi ekonomi liberalis yang tidak menginginkan adanya campur tangan pemerintah dan menerapkan mekanisme pasar bebas, dalam ideologi ekonomi sosialis campur tangan pemerintah

dalam perekonomian adalah sebuah keharusan, sehingga bentuk pasar yang digunakan adalah bentuk pasar yang terkendali dengan campur tangan pemerintah.

Dikeluarkannya *New Deal* sebagai kebijakan yang dijalankan dalam masa pemerintahan Roosevelt telah mengundang perdebatan antara pro dan kontra di kalangan rakyat AS. Perdebatan atas dikeluarkannya kebijakan *New Deal* menjadi hal menarik bagi para pemikir ekonomi dan para sejarawan. Satu sisi kebijakan ini menguntungkan banyak warga AS yang saat itu berada dalam kemiskinan akibat depresi ekonomi, namun disisi lain kebijakan ini ternyata merugikan bagi kalangan pengusaha besar AS. Protes keras datang dari sebagian kalangan bisnis, partai oposisi, dan bahkan kalangan partai demokrat sendiri sebagai partai pendukung Roosevelt. Mereka menilai kebijakan yang dikeluarkan Roosevelt sangat bertentangan dengan jati diri AS sebagai negara liberalis, karena itu Roosevelt dinilai sebagai sosok yang otoriter. Terlepas dari alasan pro dan kontra atas kebijakan *New Deal*, permasalahannya adalah mengapa kebijakan yang dianggap menyalahi prinsip liberalisme AS ini tetap dilaksanakan?. Meskipun demikian, kebijakan ini pada akhirnya menjadi sebuah kesuksesan besar yang diraih pemerintahan AS dibawah kepemimpinan Roosevelt.

Isi dari kebijakan *New Deal* sendiri adalah sederetan tindakan untuk membangkitkan kegiatan perekonomian melalui kebijakannya dalam bidang:

1. *Agricultural Adjustment Act* (Undang-Undang Penyesuaian Pertanian),
2. *Civilian Conservation Corps* (Korps Konservasi Sipil),

3. *Civil Works Administration* (Administrasi Kerja Sipil),
4. *Works Progress Administration* (Lembaga Kemajuan Kerja),
5. *Tennessee Valley Authority* (Kebijakan Lembah Sungai Tennessee)
6. *National Recovery Administration* (Lembaga Pemulihan Nasional), dan  
*National Industrial Recovery Act* (Undang-undang Pemulihan Industri Nasional), dan
7. *Social Security Act* (Undang-Undang Jaminan Sosial).

Dari keseluruhan isi kebijakan tersebut terlihat bahwa pemberlakuan kebijakan *New Deal* adalah upaya-upaya pemerintah untuk melakukan campur tangan dalam mengatur aktivitas perekonomian di AS. Pemberlakuan kebijakan ini dapat dikatakan menandai awal runtuhnya sistem liberalisme klasik yang berkeyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan negara.

Para sejawaran mengakui bahwa *New Deal* membangun landasan bagi negara sejahtera "*Welfare State*" modern di Amerika Serikat (Cincotta, 2004:298). Konsep *New Deal* yang bertujuan menciptakan *Welfare State* atau negara kesejahteraan di AS mendapat kecaman dari para penganut setia liberalisme klasik. Mereka menganggap *Welfare State* yang ingin diciptakan Roosevelt untuk bangsa AS sebagai hal yang identik dengan gagasan sosialis. Jika memang demikian, dapat terlihat bahwa Roosevelt telah keluar dari garis kebijakan dan konstitusi AS yang liberal.

*Welfare State* dan peningkatan peran pemerintah terhadap perekonomian AS yang diterapkan oleh Roosevelt dalam kebijakan *New Deal* adalah buah pemikiran

seorang ekonom Inggris bernama John Maynard Keynes (1883-1946). Depresi ekonomi 1929 mengakibatkan mazhab perekonomian AS mengalami perubahan. AS yang sebelumnya secara tegas menggunakan mazhab Adam Smith berubah haluan menjadi mazhab Keynesian. Mazhab ini berkembang sebagai reaksi terhadap depresi ekonomi 1929 yang tidak bisa dipecahkan dengan teori klasik. Teori-teori klasik dinilai Keynes banyak memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki dan disempurnakan. Sebagai cara untuk mengatasi depresi ekonomi 1929 Keynes merekomendasikan agar perekonomian tidak diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar seperti prinsip *invisible hand* (Deliarnov, 2007: 166-167). Pemikiran Keynes inilah yang kemudian diadopsi oleh Roosevelt sebagai presiden terpilih AS ke-32 untuk mengatasi permasalahan depresi ekonomi pada tahun 1929. Penulis melihat dalam hal ini antara pemikiran Keynes dan gagasan sosialis sendiri memiliki kesamaan yaitu keduanya menganggap perlunya campur tangan pemerintah dalam perekonomian.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis dan menjadi ide dasar dari penulisan skripsi ini. Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana arah kebijakan ekonomi Roosevelt pada masa pemerintahannya ketika AS menghadapi depresi ekonomi 1929. Maka, diangkatlah judul: “Kebijakan *New Deal* F.D Roosevelt Dalam Mengatasi Depresi Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1929-1939 (Perspektif Ideologi Ekonomi Liberalisme dan Sosialisme).”

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji ialah: “Bagaimana pergulatan ideologi ekonomi liberalisme dan sosialisme dalam penerapan kebijakan *New Deal* F.D Roosevelt?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi dalam empat batasan masalah, yaitu:

1. Apakah depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1929 mencerminkan lemahnya sistem ekonomi liberalisme klasik yang telah digunakan AS?
2. Mengapa kebijakan *New Deal* berhasil mengatasi depresi ekonomi dalam kurun waktu 1933-1939?
3. Mengapa kebijakan *New Deal* dianggap sebagai kebijakan yang bertentangan dengan konstitusi AS?
4. Bagaimana perspektif ideologi ekonomi liberalisme dan sosialisme dalam kebijakan *New Deal* yang dikeluarkan oleh F.D Roosevelt?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterkaitan terjadinya depresi ekonomi 1929 dengan kelemahan sistem ekonomi liberalisme klasik yang telah digunakan AS.

2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan *New Deal* mengatasi depresi ekonomi AS dalam kurun waktu yang relatif singkat sejak 1933-1939.
3. Mendeskripsikan alasan kebijakan *New Deal* dikatakan sebagai kebijakan yang bertentangan dengan konstitusi AS.
4. Mendeskripsikan *New Deal* dalam perspektif ideologi ekonomi liberalisme dan sosialisme.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Memperkaya penulisan sejarah kawasan, khususnya kawasan Amerika.
2. Memperkaya penulisan sejarah perekonomian yaitu ketika AS mengalami depresi ekonomi dunia dan melihat bagaimana AS dapat mengatasi permasalahan ekonominya.
3. Dengan mempelajari sejarah perekonomian suatu negara dan teori yang digunakan untuk menghadapi permasalahan ekonomi dapat menjadi cerminan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam negeri baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

## 1.5 Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Kebijakan *New Deal* F.D Roosevelt Dalam Mengatasi Depresi Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1929-1939 (Perspektif Ideologi Ekonomi Liberalisme dan Sosialisme)”. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, penulis akan mencoba menguraikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

### 1.5.1 Kebijakan *New Deal*

Dalam *The Crescent Dictionary of American politics* disebutkan bahwa “*The New Deal is the label usually given administration and policies of President Franklin D Roosevelt*” (1962: 108). *New Deal* sebagai suatu istilah yang biasa digunakan untuk menyebutkan sejumlah undang-undang pembaharuan di AS. *New Deal* dimaksudkan untuk menanggulangi depresi ekonomi dengan mengadakan perubahan-perubahan di bidang sosial dan ekonomi.

### 1.5.2 F.D Roosevelt

Franklin Delano Roosevelt atau yang biasa dikenal dengan FDR adalah seorang negarawan yang menjadi presiden Amerika ke-32 sejak tahun 1932 dari Partai Demokrat. Ia dilahirkan pada tahun 1882 di Hyde Park dan mengakhiri pemerintahannya pada tahun 1945. Roosevelt sepanjang sejarah Amerika adalah satu-satunya presiden yang terpilih dalam empat kali Pemilu. Ia terpilih menjadi presiden ketika jutaan rakyat mengalami depresi ekonomi yang hebat sepanjang sejarah



perekonomian AS. Oleh karena keberhasilannya dalam kebijakan *New Deal* yang diajukannya ia berhasil membawa rakyat AS keluar dari depresi ekonomi.

### 1.5.3 Depresi Ekonomi 1929-1939

Istilah depresi yang diambil adalah istilah dalam bidang ilmu ekonomi. Depresi ekonomi dapat berarti sebagai suatu gejala menurunnya kegiatan ekonomi masyarakat pada tingkat yang sangat buruk. Hal ini ditandai dengan investasi dan harga yang terus menurun, meningkatnya angka pengangguran, dan naiknya tingkat kegagalan bisnis yang tinggi (Khalwaty, 2000: 77). Depresi ekonomi berbeda dengan resesi ekonomi, dalam ilmu ekonomi suatu keadaan dikatakan mengalami resesi jika ditandai dengan turunnya aktivitas perdagangan secara keseluruhan, penurunan daya beli, penjualan, dan produksi, serta mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Namun, lazimnya resesi akan berhenti dalam satu tahun dan jika keadaan semakin memburuk dan terjadi dalam waktu yang lebih lama maka kondisi seperti ini akan disebut depresi yaitu titik terendah dalam gelombang kehidupan ekonomi (2000: 9).

Batasan tahun yang penulis ambil dalam judul penelitian skripsi ini adalah tahun 1929-1939. Dalam waktu 10 tahun itulah terjadi dinamika sejak dimulai resesi hingga terjadinya depresi dan langkah-langkah yang diambil Roosevelt yang kemudian tertuang dalam kebijakannya. Tahun 1929 adalah tahun dimana depresi ekonomi mulai terjadi di AS yang ditandai dengan runtuhnya bursa saham terbesar pada saat itu yang dikenal dengan peristiwa *Black Thursday* (Kamis Hitam) dan *Black Tuesday* (Selasa Hitam). Dalam waktu singkat peristiwa ini telah

melumpuhkan hampir seluruh sektor perekonomian AS dan berdampak besar pada kehidupan sosial ekonomi rakyat AS pada masa itu. Sedangkan tahun 1939 adalah tahun dimana pemberlakuan kebijakan *New Deal* fase kedua berakhir dan *New Deal* memperlihatkan hasil yang tidak mengecewakan dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian AS. Membaiknya kondisi perekonomian AS ditandai dengan banyaknya lapangan kerja yang dibuka kembali dan produksi baja dan senjata serta industri lainnya mulai berkembang kembali menjelang Perang Dunia II (PD). Pada tahun 1939 ini juga setelah kondisi perekonomiannya membaik, AS mulai mempersiapkan diri dalam PD II.

#### **1.5.4 Ideologi Ekonomi Liberalisme dan Sosialisme**

Ideologi ekonomi liberalisme dan pemikiran-pemikirannya sudah berkembang sejak abad XV yaitu saat terjadinya revolusi pertanian di Eropa (Deliarnov, 2007:27). Liberalisme merupakan paham ideologi yang tumbuh pada masa klasik dengan tokohnya Adam Smith (1729-1790). Dalam pemikiran liberalisme dikenal adanya semboyan *laissez faire laissez passer*. Dalam semboyan ini terkandung arti bahwa hal yang utama dalam liberalisme adalah pemerintah tidak melakukan campur tangan dalam perekonomian dan akan ada suatu “tangan tak tampak” (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian kearah keseimbangan. Pasar bebas menjadi ciri utama dalam ekonomi liberalisme dan negara-negara yang menganut paham ini dapat dikelompokkan sebagai negara yang liberal dan kapitalis seperti halnya AS. Menurut Smith sikap individualisme, materialisme, dan egoistis dalam perekonomian serta anti

campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan (2007: 31).

Dalam perkembangan pemikiran ekonomi, tidak semua individu, negara, dan bangsa membenarkan ajaran liberalisme dan kapitalisme. Sosialisme merupakan ideologi yang sangat menentang prinsip dalam liberalisme. Sejak awal berkembangnya liberalisme-kapitalisme, paham ini telah mengundang berbagai reaksi yang kritis dari berbagai pihak. Reaksi tidak hanya dalam bentuk perdebatan secara teoritis, melainkan juga dalam bentuk gerakan politik. Uni Soviet dahulu adalah contoh suatu bangsa yang selama tiga generasi menetapkan bahwa seluruh sektor utamanya dimiliki dan dijalankan oleh negara (Komaruddin Sastradipoera, 2001: 43). Salah satu perbedaan mendasar dari sosialisme adalah terdapatnya ciri pasar yang terkendali atau proteksionis dan kebijakannya selalu berpihak pada buruh.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk (1985: 32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Di samping itu, metode sejarah juga merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu

pada proses metodologi penelitian dalam penulisan sejarah, yang mengandung empat langkah penting, diantaranya:

- a. Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti; Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan KAA Bandung, Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD) Jatinangor. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di Gramedia, Palasari, Gunung Agung, toko-toko buku di Bandung, pameran buku dan melakukan pencarian sumber melalui internet (*browsing*).
- b. Kritik, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (intern dan ekstern). Kritik intern dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik ekstern dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.
- c. Interpretasi, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual

dalam membuat deskripsi, analisis krisis, dan seleksi dari fakta-fakta yang didapat tentang Kebijakan *New Deal* yang dikeluarkan F.D Roosevelt serta memandang kebijakan ini dari sudut ideologi liberalisme dan sosialisme, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, dihubungkan satu sama lain, dan ditafsirkan. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini.

- d. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### **1.6.2 Teknik Penelitian**

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan pengkajian penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur. Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur berbahasa Indonesia

maupun berbahasa Inggris yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai buku-buku yang digunakan sebagai sumber literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas langkah metode, pendekatan, teknik penelitian dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta cara analisis dan cara penulisannya.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian

tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

#### BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi.

